

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU TRILOGI PUISI
DOA MENCABUT KUTUKAN, TARIAN REMBULAN, DAN
KENDURI CINTA KARYA EMHA AINUN NADJIB**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH
NIM. 04471151

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 04471151
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2009
Yang menyatakan



Nurul Hidayah
NIM. 04471151



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS

Hal : Skripsi
Saudari Nurul Hidayah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 04471151
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU TRILOGI PUISI
DOA MENCABUT KUTUKAN, TARIAN REMBULAN, DAN KENDURI
CINTA KARYA EMHA AINUN NADJIB

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2009

Pembimbing,

Dr. Juwarivah, M.Ag
NIP. 195205261992032001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN//DT/PP.01/50/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
TRILOGI PUISI DOA MENCABUT KUTUKAN,
TARIAN REMBULAN, DAN KENDURI CINTA
KARYA EMHA AINUN NADJIB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 04471151

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 23 Juli 2009

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hj. Jiwariyah, M.Ag
NIP. 195205261992032001

Penguji I

Muh. Agus Nurvatno, MA.Ph.D
NIP. 197002101997031001

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP. 195508231983032002

Yogyakarta, 14 Agustus 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 196311071989031003

MOTTO

*Syair-syair
Harus senantiasa ditulis
Karena ia tidak bisa disepakati
Syair-syair
Harus senantiasa lahir
Karena ia tidak bisa dipimpin
Sungguh, sejarah
Bersikap terlampau serakah
Terhadap segala kesepakatan
Yang dimonopoli oleh para pemimpin
Syair-syair harus senantiasa ada
Karena ia hanya bisa ada.¹*

*("Puisi syair-syair harus senantiasa lahir")
Oleh: Emha Ainun Nadjib*

¹ Suminto A Sayuti, *Perkenalan Dengan Puisi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 62

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Nurul Hidayah. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Buku Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta karya Emha Ainun Nadjib skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Karya puisi-puisi Emha sebagai sastra profetik yang menyatukan unsur sosial dan sufistik. Oleh karena itu, membuat puisi bagi dirinya tidak sekedar membuat deretan huruf atau barisan kata-kata saja. Tetapi lebih dari itu, puisi juga dapat mengandung nilai pendidikan dan pesan atau nasehat yang dapat merangsang perubahan individu sampai ke kancah sosial. Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis berusaha menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan dan Kenduri Cinta yang bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam puisi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan mengambil teks-teks puisi karya Emha Ainun Nadjib.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada, dengan pendekatan: sosiologi pendekatan ini menitik beratkan pada usaha pencarian hubungan antara pengarang dengan kehidupan bermasyarakat, psikologi yaitu pendekatan yang menitik beratkan terutama pada kejiwaan atau sikap pengarang terhadap lingkungan kehidupannya, didaktis yaitu pendekatan memahami gagasan dalam pandangan etis, filosofis, maupun agamis dan sikap pengarang terhadap kehidupan yang dianggap mengandung nilai pendidikan. Metode analisis data yang dipakai adalah: metode hermeneutik yaitu penafsiran ini terjadi karena setiap subyek memandang objek melalui paradigma yang berbeda-beda keragaman pandangan. Pada gilirannya menimbulkan kekayaan makna dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika, etika, dan logika. Analisis isi yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta mengandung nilai-nilai pendidikan Islam antara lain 1) Nilai pendidikan aqidah meliputi iman kepada Allah, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar, 2) Nilai pendidikan syariah meliputi: ibadah berisi tentang dzikir dan khusyuk dalam beribadah dan muamalah: etos kerja dan beramal saleh, 3) Nilai pendidikan akhlak meliputi: bertaubat, tawadhu' kepada-Nya, adil dan kasih sayang, amanah, berbakti kepada orang tua, qona'ah dan zuhud, serta rendah hati.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muh Agus Nuryatno, P.hD selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan sabar dan memotivasi penulis sampai skripsi ini selesai.
4. Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
7. Mas Jarot Indarto dan Taufik Rahman yang senantiasa, memberikan motivasi penulis, sehingga selesai skripsi ini.
8. Mas Helmy dari manajemen Emha Ainun Nadjib yang selalu membantu dalam penyediaan referensi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Pak Joko selaku kolektor buku-buku dan berbagai bentuk karya-karya dari Emha Ainun Nadjib yang telah banyak membantu dalam penyediaan referensi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2009

Penyusun

Nurul Hidayah
NIM. 04471151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB	31
A. Riwayat Hidup.....	31
B. Dasar-Dasar Pemikiran Tentang Tuhan & Pengetahuan	34
C. Sikap dan Pandangan Tentang Sastra & Hidup	41
D. Karya-Karya Emha	52

BAB III NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU TRILOGI PUISI DOA MENCABUT KUTUKAN, TARIAN REMBULAN, DAN KENDURI CINTA KARYA EMHA AINUN NADJIB	56
A. Tinjauan Umum Pendidikan Islam	56
1. Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Islam.....	56
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	63
3. Metode Pendidikan Islam.....	67
B. Kandungan Nilai Pendidikan Islam dalam Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta	68
1. Nilai Pendidikan Aqidah	68
a. Iman Kepada Allah	69
b. Iman Kepada Rasul.....	73
c. Iman Kepada Hari Akhir.....	76
d. Iman Kepada Qada dan Qadar.....	80
2. Nilai Pendidikan Syariah.....	82
a. Ibadah	83
b. Muamalah.....	90
3. Nilai Pendidikan Akhlak.....	94
a. Bertaubat	95
b. Tawadhu' Kepada-Nya.....	101
c. Adil dan Kasih Sayang.....	103
d. Amanah	105
e. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.....	108
f. Qona'ah dan Zuhud	110
g. Rendah Hati.....	112
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	I
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	II
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	III
Lampiran IV	: Sertifikat OSPEK 2004	IV
Lampiran V	: Sertifikat PPL	V
Lampiran VI	: Sertifikat KKN.....	VI
Lampiran VII	: Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	VII
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL.....	VIII
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL	IX
Lampiran X	: Curriculum Vitae	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir degradasi moral yang melanda dunia pendidikan semakin meningkat. Baik, degradasi moral dalam kaitannya dengan nilai aqidah, akhlak, maupun syariah. Hal itu bisa dilihat dari perilaku-perilaku seperti tawuran antar pelajar, demonstrasi-demonstrasi anarkis mahasiswa, kekerasan guru terhadap peserta didik. Sampai fenomena penggunaan bantuan dukun agar bisa lulus ujian nasional.

Salah seorang tokoh sastra Indonesia yang menyadari hal tersebut adalah Emha Ainun Nadjib. Beliau memotret fenomena degradasi moral tersebut, dan menghadirkannya dalam bentuk sastra yang membuat pesan menjadi lebih halus dan menarik.

Sebelum *risalah* Muhammad datang, sastra telah lebih dahulu berkembang di tanah Arab. Bangsa Arab Jahiliyah yang terkenal berwatak keras ternyata memiliki kesenangan bersastra. Tercermin dalam kebiasaan mereka yang sering mengadakan *munazarah* (*symposium*) dan insyadus *Syir'i* (*bersyair*) di sekitar Ka'bah. Syair yang terbaik akan diabadikan dan digantungkan di dinding Ka'bah yang dikenal dengan istilah *mu'allaqah*. Orientasi syair mereka kebanyakan adalah menyanjung berhala dan hura-hura

(seperti ‘nikmatnya’ mabuk dan berjudi) kebiasaan orang Arab membaca syair-syair yang indah yang berisi puji-pujian kepada tuhan-tuhan mereka¹.

Nabi saw sendiri mendengarkan syair dan terpengaruh olehnya. Syair itu diantaranya adalah kasidah Ka’ab ibn Zuhayr yang terkenal dengan “Anta Su’ad” para sahabat Nabi saw, dalam menafsirkan kandungan Alqur’an juga sering mengutip syair sebagai keterangan. Bahkan ada diantaranya yang melantunkandan menyusun syair dengan sangat indah, seperti yang diceritakan oleh, Ali k.w. sebab memang ada banyak penyair dari kalangan sahabat.

Sebagian besar imam terkemuka juga adalah penyair; seperti Imam ‘Abdullah Ibn Al-Mubarak Imam Mummad Idris Asy –Syafii,².

Rasulullah saw sendiri adalah seorang yang menyenangi syair (puisi). Akan tetapi, beliau sangat selektif dalam memilah dan memilih syair yang disenanginya. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa beliau pernah mendengar dan terkesan dengan syair seorang sahabat bernama Labid ibn Bari’ah.³

Para sahabat pun sering bersyair di dalam safar mereka melakukannya bersama-sama Nabi. Jelaslah bahwa syair yang tidak dibenarkan hanyalah syair-syair yang mengandung kata-kata yang keji atau syair yang menggerakkan syahwat dan sebagainya. Rasul menyindir melalui sabdanya:

لَأَنْ يُمْتَلَىٰ جَوْفُ رَجُلٍ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يُمْتَلَىٰ شِعْرًا

¹ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 26.

² Yusuf Al-Qardhawi *Islam dan seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hal. 35.

³ C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 28.

“Penuh perut seseorang dengan nanah yang merusaknya lebih baik dari penuh perutnya dengan syair”⁴ (Al-Bukhori dan Muslim)

Hadits di atas menyatakan bahwa, agama memberikan ancaman kepada penyair-penyair. Karena asyik menggubah syair, dan meninggalkan tugas-tugas agama. Atau para penyair yang menggubah syair hanya untuk kesenangan duniawi, mengumbar nafsu, dan mengundang timbulnya kejahatan yang tentunya semakin menjauhkan diri dari Tuhan.

Kesenian merupakan persoalan yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Seni berusaha membentuk kecenderungan dan perasaan jiwa manusia dengan alat- alat yang beraneka ragam dan merangsang alat-alat yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dirasakan, maupun dipikirkan. Seni sama halnya dengan ilmu. Ia dapat dipergunakan untuk kebajikan dan pembangunan, atau untuk kejahatan dan kerusakan. Termasuk menyampaikan kritik membangun bagi kemajuan suatu bidang. Disinilah letak pengaruhnya yang besar termasuk didalam syair atau puisi dan sastra pada khususnya atau lebih umum lagi kesenian. Mempunyai tujuan dan fungsi, tidak lepas semua itu adalah syair atau puisi, sastra, dan kesenian yang bertanggung jawab.⁵

Budayawan muslim beserta para ulama yang dimotori Djamaludin Malik, menyatakan bahwa yang disebut dengan kebudayaan, kesenian (kesusastraan) Islam ialah manifestasi dari rasa, karsa, cipta, dan karya manusia dalam mengabdikan kepada Allah untuk kehidupan ummat manusia.

⁴ *Ibid*, hal. 359

⁵ Slamet Mulyana, *Bimbingan Seni Sastra*, (Jakarta: J.B Wolters Groningen, 1953), hal. 51

Seni Islam adalah seni karena Allah untuk umat manusia (*l'art par die et l'art pour humanite*) yang dihasilkan oleh para seniman muslim bertolak dari ajaran wahyu Ilahi dan fitrah insani.

Harun Daud berkata, "Tujuan kesusastraan adalah untuk mendidik dan membantu manusia ke arah pencapaian ilmu yang menyelamatkan. Bukan untuk membentuk makna spekulatif."⁶

Sosok Emha bukanlah sekedar seorang penyair. Emha sebagai budayawan maupun sebagai pribadi adalah cermin dari sensibilitas atau cara masyarakat merasakan sesuatu. Terutama lapisan masyarakat generasi muda saat ini. " Dalam diri Emha terwakili suatu sensibilitas pemuda. yaitu , pemuda yang kritis, suka protes tapi sekaligus religius, " kata budayawan Kuntowijoyo yang juga dikenal sebagai cendekiawan Muslim ini.

Karya-karya sastra Emha juga menunjukkan hal itu. Di dalamnya kita dapat menemukan diri Emha sebagai seorang anak muda aktivis sosial yang sekaligus punya kecenderungan mistik. Sebuah kecenderungan yang saat itu ada pada lapisan generasi muda yang sadar. Kiprah Emha yang ia tunjukkan selama ini lebih mewakili tipologi generasi semacam itu.

Emha selalu berupaya untuk mengedepankan berbagai refleksi evaluatif dan kritisnya terhadap berbagai gejala dan kecenderungan yang disaksikannya. Sejalan dengan hal itu, pilihan teknik simbolisasi dijadikan sebagai sesuatu yang mengedepankan, atau sebagai taruhan utama ekspresi

⁶ duaduka.blogspot.com. *kemana-arrah-sastra-indonesia*. Minggu 31 Agustus, 2008htm

uitiknya, baik yang bersumber pada kehidupan keseharian, politik, kebudayaan, kehidupan sosial, dan agama.

Puisi, tugas pertama dan yang utamanya, sesungguhnya merupakan sarana bagi penyair untuk menggerakkan perasaan dan pikiran pembaca (jika puisi itu dibaca) atau pendengar (jika puisi itu dibacakan secara oral) kepada kenyataan dan menolongnya mengambil keputusan, dan jika perlu tindakan tatkala berhadapan dengan sejumlah masalah. Puisi merupakan sebuah wacana yang mempersoalkan kehidupan. Penyair yang baik akan berupaya mendekati hakikat kehidupan ini agar karyanya menjadi bermakna dan mendatangkan manfaat bagi khalayak: puisi yang baik meniscayakan adanya komitmen terhadap kehidupan.

Kecerdasan dan kecendekiaan yang dimiliki oleh penyair tidak hanya disadari sebagai suatu anugerah, tetapi juga sekaligus sebagai beban. Karenanya, penyair disebut sebagai kata hati zamannya: ialah manusia yang karena kecendekiannya dapat dan mampu menangkap berbagai macam fibrasi yang kemudian dikomunikasikan kepada khalayak sebagai perwujudan moralitasnya. Penyair mengikuti perilaku dan nilai-nilai kemasyarakatan, hidup dan mencipta dalam keterlibatannya yang suntek dengan kehidupan masyarakat dan manusia. Emha termasuk salah seorang penyair Indonesia modern yang memiliki akses dalam konstelasi seperti dilukiskan di atas. Hampir semua puisi yang dihimpun dalam antologi ini menunjukkan komitmen penyair terhadap masalah-masalah kemasyarakatan. Tentang hak asasi manusia, ketertinggalan dan kesenjangan kultural, pembodohan dan

pemiskinan (bukan: kebodohan dan kemiskinan), ambruknya pranata nilai, rakusnya sistem, dan sebagainya.⁷

Dalam dunia puisi, setiap penyair tampil dengan karakternya masing-masing. Misalnya, Hamid Jabbar, adalah seorang pendendam dalam puisinya. Rendra adalah seorang aktor yang gagah, juga pecinta yang romantik dalam puisinya. Taufik Ismail adalah seorang pengasuh manusia.

Lantas di mana posisi sastra-sastra Emha dalam peta perkembangan Indonesia?. Dalam hal ini sebenarnya bisa dilihat dengan berbagai macam cara. Bisa dilihat melalui nilai intrinsik yang terungkap dalam karya-karya tersebut. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo melihat bahwa menyebut karya puisi-puisi Emha sebagai sastra profetik yang menyatukan unsur sosial dan sufistik.⁸ Menurut Kuntowijoyo, hal semacam itulah yang tidak tercermin pada diri sastrawan seperti Taufik Ismail, Sutardji Calzoum Bachri, Rendra, Hamid Jabbar.

Di dunia seni panggung Emha dikenal dengan Kiai Kanjengnya serta, suaranya diakrabi lewat forum pengajian-pengajian dan sarasehan yang membahas berbagai dimensi kehidupan. Membuat puisi bagi Emha adalah wujud pengabdianya kepada Tuhan. Karakter khas tulisan Emha adalah sederhana, kritis, dan mengalir, mudah dipahami. Kesederhanaan bahasanya sangat terkait dengan lingkungan wong cilik, masyarakat yang selama ini dekat dengan kehidupannya. Sebagaimana yang selalu disuarakannya dalam

⁷ Suminto A. Sayuti, *Perkenalan Dengan Puisi Dalam Kasus Sesobek Buku Harian Indonesia Emha Ainun Nadjib*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hal 65

⁸ Kuntowijoyo, "Emha di mata Kuntowijoyo", Jawa Pos 10 September 1991 sebagai pengantar buku *Surat Kepada Kanjeng Nabi* (Bandung: Mizan, 1997), hal XV

bentuk-bentuk produk sastra lainnya, Emha tetap konsisten menyuarakan berbagai soal kemanusiaan. Apa yang ia lakukan hanyalah mengajak kita untuk meneropong peristiwa kehidupan sehari-hari. Menciptakan peristiwa yang keseharian untuk ditafakuri sehingga menjadi tambah mengerti sesuatu setiap menghadapi sepele peristiwa.⁹

Selain itu, melalui syairnya Emha juga kerap menyindir kaum birokrat yang menyimpang dari tuntunan agama. Hal itu sebagai bentuk ungkapan reaksi/kritik sosial yang dilontarkannya. Oleh karena itu, membuat puisi bagi dirinya tidak sekedar membuat deretan huruf atau barisan kata-kata saja. Tetapi lebih dari itu, puisi juga dapat mengandung nilai pendidikan dan pesan atau nasehat yang dapat merangsang perubahan individu sampai ke kancah sosial.¹⁰ Setidaknya hal itulah yang ingin ditunjukkan Emha dalam puisinya.

Disamping penulis meneliti satu buku berisi kumpulan puisi karya Emha yang berjudul Buku Trilogi puisi; Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta juga didukung dengan referensi buku atau sumber buku lain yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib juga diantaranya Markesot Bertutur, Surat Kepada Kanjeng Nabi.

Buku Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta ini sebagian judul puisi di dalamnya merupakan penyempurnaan dari puisi terdahulu. Buku ini terdiri dari satu kesatuan tiga tema puisi yaitu: Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta, tema pertama Doa Mencabut Kutukan dari tema tersebut terdiri dari banyak puisi, tema kedua

⁹ <http://tamarink-m.blog.friendster.com/> 23 Desember, 2007

¹⁰ Emha Ainun Nadjib *Seribu Masjid Satu Jumlahnya Tahajud Cinta Seorang Hamba* (Bandung: Mizan, 1993), hal.20

Tarian Rembulan terdiri dari banyak puisi, tema ketiga terdiri dari banyak puisi-puisi. Ini menunjukkan proses pendewasaan alur pikir Emha yang tertuang dalam bentuk puisi. Tema puisi dalam buku ini pun lebih beragam. Meskipun demikian, dimensi spiritual, religi, bahkan mistik masih kental terasa karena hal tersebut merupakan pijakan dasar Emha dalam bersastra tetapi, Emha juga mengangkat tema puisi tentang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Beranjak dari hal tersebut, maka tidak menutup kemungkinan dalam puisinya itu terkandung muatan didaktis. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh isi dari buku Trilogi Puisi karya Emha Ainun Nadjib terkait dengan nilai pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nilai- nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Buku *Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, dan Kenduri Cinta* karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Menjelaskan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, dan Kenduri Cinta, karya Emha Ainun Nadjib.

2. Manfaat

a. Teoritis

- 1) Untuk menambah daya apresiatif dalam menangkap gagasan atau pesan dalam sebuah karya sastra (puisi).
- 2) Memperkaya khazanah pemikiran dan memberi informasi kepada pembaca serta peneliti pendidikan Islam terkait dengan puisi maupun karya lainnya.

b. Praktis

- 1) Memberi dasar pengetahuan tentang puisi dalam kesusastraan bagi kemajuan atau perkembangan kesusastraan Indonesia sendiri.
- 2) Meningkatkan daya pemahaman masyarakat dalam memahami dan menghargai karya-karya sastra Indonesia khususnya puisi, khususnya sastra Nusantara, dan kesusastraan pada umumnya hal ini sesuai dengan fungsi sastra bagi penerangan masyarakat, termasuk di dalamnya masyarakat pelajar dan pemerhati kesusastraan.

D. Kajian Pustaka

Banyak penelitian tentang karya sastra telah dilakukan orang baik itu berupa buku skripsi maupun karya penelitian lainnya diantaranya:

Skripsi yang ditulis Erfina Setiawati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Gurindam Duabelas Karya Raja Ali Haji*. Dalam skripsi ini, dia memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair gurindam dua belas dan relevansi ajarannya terhadap pendidikan agama Islam. Berisi tentang nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan

kepada Allah, Rasul, Kitab dan hari akhir, nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu kewajiban menuntut ilmu, ibadah, puasa, zakat, ibadah haji, pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, akhlak bermasyarakat dan relevansinya terhadap kurikulum, metode dan strategi pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis Muklis Wahyudi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al- Bushiri*. Penelitian ini berisi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kasidah burdah dan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Berisi tentang nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, Rasul, Kitab dan hari akhir, nilai-nilai pendidikan ibadah yaitu, ibadah, puasa, zakat, ibadah haji, pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, akhlak bermasyarakat dan relevansinya terhadap, metode dan strategi pendidikan Islam.

Selanjutnya skripsi karya Nasikun, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Terang Benderang Renungan Spiritual Harian Kutipan Masnawi Rumi*, penelitian ini berisi nilai-nilai pendidikan Islam atau muatan didaktis. Penelitian ini berisi nilai-nilai pendidikan Islam antara lain nilai pendidikan nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, Rasul, Kitab. Nilai -nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah, puasa, zakat, ibadah haji, pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap diri

sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang lain, akhlak bermasyarakat dan relevansinya terhadap metode pendidikan Islam.

Skripsi dari Himatul Aliyah *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karya sastra cerpen (Telaah Cerpen-Cerpen Asma Nadia)*. Penelitian skripsi tersebut membahas tentang efek atau muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam cerpen karya Asma Nadia yang didalamnya terkandung nilai pendidikan keimanan, syariah, serta akhlak. terkandung nilai pendidikan keimanan tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir-Nya. Syariah puasa, sholat dan dzikir, ibadah haji, serta akhlak tentang akhlak kepada Allah, sesama makhluk dan kepada diri sendiri. dan untuk mengungkap dengan jelas gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam cerpen-cerpen karya Asma Nadia.

Disamping itu karya puisi Emha pernah dibahas dalam buku yang ditulis Jabrohim berjudul *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Buku ini awalnya merupakan hasil penelitian terhadap puisi karya Emha Ainun Nadjib yang tertuang dalam buku “Tahajud Cinta”. Aspek penelitiannya lebih diarahkan kepada dasar sosiologis bukan pada maksud dari karya puisi yang diteliti.

Oleh karena itu, sejauh penelitian penulis terhadap karya-karya penelitian terdahulu, belum terdapat karya penelitian yang membahas puisi terkait dengan nilai pendidikan Islam yang dapat diambil didalamnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Sementara dalam kamus bahasa Indonesia nilai diartikan sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan disamping itu nilai juga diartikan sebagai konsepsi abstrak didalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar salah.¹¹ Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Nilai Ilahi yaitu nilai yang dititahkan Allah melalui para Rasul-Nya, yang berbentuk iman, taqwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Nilai ini selamanya tidak mengalami perubahan dan kebenarannya bersifat mutlak.
- b. Nilai insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia, serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.kebalikan dari nilai Ilahi, nilai insani bersifat dinamis. Kebenarannya pun bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.¹²

Menurut Uyoh Sadullah nilai dalam pandangan aliran idealisme. Bersifat tetap tak akan berubah dari generasi ke generasi atau bersifat absolut. Nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam-semesta.¹³

Berdasarkan definisi di atas, maka yang penulis maksudkan adalah

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 615.

¹² Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hal.111-112.

¹³ Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2006), hal.99

konsepsi-konsepsi abstrak yang ideal mengenai baik buruk, benar dan salah. Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan (sense), sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya.

Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia bersikap menyetujui dan membantah mengenai hal-hal yang baik, buruk, benar maupun salah. Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling operasional. Dalam hal ini, nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. Nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a. Menurut Abraham Maslow dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai dikelompokkan menjadi empat:
 - 1) Nilai Biologis
 - 2) Nilai Keamanan
 - 3) Cinta Kasih
 - 4) Harga Diri
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, dalam menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua:
 - 1) Dari segi pendekatan proses budaya sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Sigit, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis

yakni, nilai ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, politik, keagamaan, keuangan dan kejasmanian.

- 2) Nilai didasarkan atas sifat dapat dikelompokkan ke dalam:
 - a) Nilai subjektif
 - b) Nilai Objektif rasional dan nilai-nilai objektif metafisik
- 3) Nilai bisa dilihat dari sumbernya terdapat:
 - a) Nilai Ilahiyah (ubudiyah dan Mua'malah)
 - b) Nilai Insaniyah
- 4) Dari segi ruang lingkup dan berlakunya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal.
- 5) Dari segi hakekatnya dibagi menjadi nilai instrumental.¹⁴

c. Mengenai kriteria nilai pendidikan Yinger memandang bahwa nilai dibedakan menjadi tiga:

- 1) Nilai sebagai watak

Dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.

- 2) Nilai sebagai fakta cultural

Sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.

- 3) Nilai sebagai konteks struktural

¹⁴M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996) hal. 61

Nilai yang ada baik sebagai fakta, watak maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.¹⁵ Apabila nilai memiliki tiga kategori diatas, maka nilai tersebut akan mempunyai bentuk-bentuk khusus. Bentuk-bentuk nilai terwujud apabila manusia menginterpretasikan menurut sudut pandangnya masing-masing.

Adapun penelitian ini menitikberatkan pada nilai yang tidak dapat berubah dalam kehidupan manusia, yang bersifat tetap baik itu hubungan secara vertikal maupun horizontal dan nilai tersebut dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui ataupun menolak sifat nilai.

Dalam memberi penilaian terhadap pendidikan Islam haruslah digunakan ukuran-ukuran modern tentang nilai-nilai, agar kita dapat memperjelas sampai dimana pendidikan telah ikut dalam memberi saham dalam kemajuan pikiran dan budi pekerti. Melalui hasil-hasil yang telah dicapainya dalam bidang materi atau ilmu pengetahuan dan dasar-dasar pendidikan, metode dan juga dalam kehidupan. Didalam trilogi puisi Emha juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya, tentang nilai pendidikan aqidah yang ditanamkan pada manusia adalah ketauhidan, menanamkan cinta pada Allah, cinta pada rasul, serta percaya akan adanya hari kiamat. Sedangkan nilai pendidikan akhlak ditanamkan kepada manusia antara lain,

¹⁵Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal.58-59

mengajarkan tentang nilai kejujuran, keadilan, qona'ah, pengorbanan, kasih sayang, berbakti kepada kedua orang tua. nilai pendidikan syariah yang terdapat dalam puisi ini antara lain mengajak untuk selalu mengingatkan pada manusia kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan ibadah diantaranya dengan sholat, zikir, dan selalu bersholawat atas Nabi Muhammad saw dan muamalah dalam hubungannya dengan manusia.

2. Pendidikan Islam

Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan, cara begitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh, nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. menurut Abdurrahman an-Nahlawi, "pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah. Sedangkan menurut al- Ghazali pendidikan ialah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan itu suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.¹⁶ Sedangkan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas pendidikan dalam Islam adalah mewujudkan manusia yang baik, yaitu manusia universal (Al-Insan Al-Kamil). Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: *pertama*; manusia

¹⁶ Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al- Amin Press.1997)hal. 86

yang seimbang, memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian; a. dimensi isoterikvertikal yang intinya tunduk dan patuh kepada Allah dan b. dimensi eksoterik, dialektikal, horisontal, membawa misi keselamatan bagi lingkungan sosial alamnya. *Kedua*; manusia seimbang dalam kualitas pikir, zikir dan amalnya.¹⁷

Menurut Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁸

Dari pandangan ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar "*transfer of knowledge*" ataupun "*transfer of training*", tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi "keimanan" dan "kesalehan", Roihan Achwan pendidikan Islam yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Tuhan. Dengan demikian, dapat dikatakan pendidikan Islam suatu kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka sosok pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai suatu sistem yang membawa manusia kearah kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu dan ibadah. Karena pendidikan Islam membawa manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, maka yang harus diperhatikan adalah "nilai-nilai Islam tentang manusia; hakekat dan sifat-sifatnya, misi dan tujuan hidupnya di dunia ini dan akhirat nanti, hak dan

¹⁷ <http://forum.wgaul.com/showthread> 10 January 2009 htm.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hal.4

kewajibannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Semua ini dapat kita jumpai dalam al-Qur'an dan Hadits.

Menurut M.Rusli Karim, pendidikan Islam sebagai suatu pranata sosial, juga sangat terkait dengan pandangan Islam tentang hakekat keberadaan [eksistensi] manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah dan perbedaannya adalah terletak pada kadar ketaqwaan masing-masing manusia, sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif¹⁹.

Sementara itu menurut Zuhairini pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di bawah sinar dan bimbingan ajaran Islam.²⁰ Berdasarkan pengertian yang dibangun oleh Zuhairini tersebut, dikemukakan ciri yang membedakan pendidikan Islam dan bukan Islam adalah terletak pada, penggunaan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia. Dapat dipahami bahwa indikator dari pendidikan yang menstransfer nilai-nilai Islam adalah adanya kesesuaian antara nilai-nilai dalam materi yang diajarkan dengan ajaran Islam itu sendiri atau tidak adanya pertentangan antara apa yang diajarkan dengan nilai ajaran Islam.

¹⁹ <http://opinibebas.epajak.org/search/teori+pendidikan/page/4/11/12/2007>

²⁰ Zuhairini,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal.12

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, makna kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan.

Menurut Vicil C. Coulter, kata *poeta* yang berarti membuat, mencipta. Kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa-dewa atau orang yang sangat suka pada dewa-dewa. Dia adalah orang yang mempunyai penglihatan yang tajam, orang suci, yang sekaligus seorang filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.²¹

Secara umum karya sastra dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu prosa dan puisi. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Prosa lebih bergantung pada kejelasan kalimat dalam menuangkan makna inti atau isinya. Sedangkan puisi lebih pada ketepatan penggunaan kata serta keterpaduan yang membentuknya.

Bahasa puisi dikatakan lebih padat lebih indah, lebih cemerlang dan hidup (*compressed, pictureque, vivid*) daripada bahasa prosa atau

²¹ B.P Situmorang, *Puisi dan Metode Pengajarannya*, (Flores: Nusa Indah, 1980) hal 10.

percakapan sehari-hari. Bahasa puisi mengandung penggunaan lambang-lambang metaforis dan bentuk-bentuk intuitive yang lain untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan emosi oleh karena puisi senantiasa menggapai secara eksklusif ke arah imajinasi dan ranah (*domain*) bentuk-bentuk emotif dan artistiknya sendiri. Dan di pandang dari segi isinya puisi yang bagus merupakan ekspresi yang paling benar (*genuine expression*) atas keseluruhan kepribadian manusia dan karena itu ia dapat menyampaikan secara luar biasa keinsyafan pikiran dan hari manusia terhadap pengalaman dan peristiwa kehidupan.²²

Para ahli berbeda pendapat mengenai pengertian puisi. Slamet Mulyana menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusatraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Kemudian Clive Sansom memberi batasan puisi sebagai bentuk pengucapan bahasa yang ritmis, yang mengungkapkan pengalaman intelektual yang bersifat imajinatif dan emosional.²³

Di samping itu masih banyak lagi pendapat dari para ahli sastra yang merumuskan pengertian puisi berbeda, dengan rumusan ahli yang lain. Akan tetapi, perbedaan tersebut secara substansial merujuk pada hal yang sama. Yaitu menyebutkan unsur-unsur yang membangun puisi. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi imajinasi, emosi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur menjadi satu karya sastra.

²² Muhammad Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay-Manusia dan Budaya* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hal. 24

²³ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 23.

Hingga pada akhirnya unsur tersebut dapat dirangkum ke dalam tiga unsur pokok dalam puisi. Pertama, pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuk puisi; ketiga, kesannya. Semuanya terungkap dalam medium puisi.²⁴

Sejalan dengan itu, suroto memerinci puisi dalam ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Puisi termasuk salah satu karya sastra yang mengungkapkan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang.
- 2) Isi hati, pikiran, dan perasaan itu diungkapkannya secara padat dan penuh.
- 3) Puisi merupakan karangan yang singkat dan padat.
- 4) Puisi memanfaatkan segala daya bahasa untuk mendukung kepadatan isi.
- 5) Kepekatan hubungan antar kata dipergunakannya secara kreatif dan imajinatif.²⁵

Dengan demikian, puisi dapat diartikan sebagai salah satu karya sastra yang merupakan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang (penyair) yang diungkapkan secara singkat dan padat dengan memanfaatkan segala daya bahasa yang kreatif dan imajinatif.

Hakikat Puisi

Ada beberapa pendapat tentang unsur-unsur pembentuk puisi.

Salah satunya adalah pendapat I.A. Richard. Dia membedakan dua hal

²⁴ Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hal. 7.

²⁵ Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1989). hal. 40

penting yang membangun sebuah puisi yaitu hakikat puisi (*the nature of poetry*), dan metode puisi (*the method of poetry*).

Hakikat puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu

1) Sense (tema, arti)

Sense atau tema adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan).

2) Feeling (rasa)

Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.

3) Tone (nada)

Tone adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif.

4) Intention (tujuan)

Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang pasti mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair

Untuk mencapai maksud tersebut, penyair menggunakan sarana-sarana. Sarana-sarana tersebutlah yang disebut metode puisi.

Metode puisi terdiri dari:

1) *Diction* (diksi)

Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin. Penyair mencoba menyeleksi kata-kata baik kata yang bermakna denotatif maupun konotatif sehingga kata-kata yang dipakainya benar-benar mendukung maksud puisinya.

2) *Image* (imaji, daya bayang)

Imageri adalah kemampuan kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Maka penyair menggunakan segenap kemampuan imajinasinya, kemampuan melihat dan merasakannya dalam membuat puisi.

3) *The concrete word* (kata-kata kongkret)

The concrete word adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Slamet Mulyana menyebutnya sebagai kata berjiwa, yaitu kata-kata yang telah dipergunakan oleh penyair, yang artinya tidak sama dengan kamus.

4) *Figurative language* (gaya bahasa)

Figurative language adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya.

5) Irama

Irama ialah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dibedakan menjadi dua,

Irama menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tidak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji) yang jelas dan hidup. Irama diwujudkan dalam bentuk tekanan-tekanan pada kata.

6) Sarana retorika

Yaitu cara menyampaikan pikiran atau maksud lain yang menimbulkan gaya bahasa. Sarana retorika ini dapat menimbulkan ketegangan puisi karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan oleh penyair.

7) Tata wajah (Tipografi)

Merupakan baris-baris atau bait dalam suatu puisi dan penggunaan huruf-huruf untuk melukiskan kata dalam puisi. Tipografi dapat memperkuat makna tambahan dalam lirik (teks) puisi yang khas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dimana data-datanya dihimpun dari berbagai literatur (buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasi.

2. Pendekatan

- a. Sosiologi, model pendekatan ini menitik beratkan pada usaha pencarian hubungan antara pengarang (Emha Ainun Nadjib) sebagai budayawan dengan kehidupan bermasyarakat baik dalam politik, sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di negara ini.²⁶
- b. Psikologi, pendekatan ini berhubungan dengan pengarang dan karya sastra. terutama tanggapan tentang kejiwaan atau sikap pengarang (Emha Ainun Nadjib) terhadap lingkungan kehidupannya dan zaman pada saat cipta sastra itu diwujudkan.²⁷
- c. Didaktis memahami gagasan terhadap kehidupan yang terwujud dalam pandangan etis, filosofis maupun agamis dan sikap pengarang karya

²⁶ Zainudin Fananis, *Telaah Sastra* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hal. 131.

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra....*, hal. 61.

sastra (dalam hal ini Emha) terhadap kehidupan yang dianggap mengandung nilai pendidikan.²⁸

3. Obyek Penelitian

Objek penulisan dalam skripsi ini yaitu sebuah buku kumpulan puisi berjudul Buku “*Trilogi Puisi; Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta*” karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

4. Sumber data

a. Sumber data primer yakni Buku berjudul

Sebuah Buku *trilogi puisi; Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta*” karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama.

b. Sumber data sekunder yakni diambil dari

1. <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/e/emha-ainun-nadjib/29/10/2006/index> Kyai Kanjeng Sang Pelayan berisikan biografi Emha Ainun Nadjib.
2. Suminto A. Sayuti, *Perkenalan dengan Puisi, Kasus Sesobek Buku Harian Indonesia Emha Ainun Nadjib* Gama Media Yogyakarta 2002.
3. Jabrohim, *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

²⁸Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, http://reeozora.blogspot.com/2008_10_01_archive.html

4. Emha Ainun Nadjib, Surat Kepada Kanjeng Nabi, Bandung: Mizan, 1997.
5. TEMPO, *Jejak Pemikiran Kritis Sang Kiai Selebritas* Jakarta, Selasa, 04 November 2008.

Dan dari buku-buku jurnal, surat kabar, artikel-artikel, internet, majalah yang relevan dengan pembahasan penulis.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini penulis menggunakan metode:

- a. Hermeneutika: Secara etimologis berasal dari kata *hermeneuein*, bahasa Yunani yang berarti menafsirkan atau meninterpretasikan. Metode ini dianggap tepat untuk memahami karya sastra dengan pertimbangan bahwa diantara karya tulis, yang paling dekat dengan agama adalah karya sastra. Perbedaannya, agama merupakan kebenaran keyakinan, sastra merupakan kebenaran imajinasi. Agama dan sastra adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode hermeneutik tidak mencari makna yang benar, melainkan makna yang paling optimal. Penafsiran terjadi karena setiap subyek memandang objek melalui horizon dan paradigma yang berbeda-beda keragaman pandangan. Pada gilirannya menimbulkan kekayaan makna dalam kehidupan manusia, menambah kualitas estetika, etika, dan logika.²⁹

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008) hal 46.

b. Analisis Isi: Metode analisis isi digunakan oleh peneliti, karena peneliti hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan karya sastra puisi. Mengacu pada cara kerja kritik sastra yang telah disinggung sebelumnya, akan langkah interpretasi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca syair berulang-ulang.
- 2) Berusaha memahami judul serta bahasa simbol dalam syair sehingga diperoleh gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.
- 3) Berusaha memahami subyektif matter (pokok pikiran) yang disampaikan.
- 4) Menyimpulkan hasil pemahaman pokok pikiran penyair dengan bahasa penulis sendiri.³⁰

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pola pikir induktif-deduktif yaitu menarik kesimpulan dari yang sifatnya khusus untuk kesimpulan yang bersifat umum menuju pernyataan khusus.³¹ Dengan kata lain, adakalanya penyelidikan bermula dari fakta-fakta yang khusus berupa syair puisi kemudian dianalisis untuk diinterpretasikan kandungannya melalui statement puisi Emha untuk kemudian dicari kesesuaiannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Disamping penulis meneliti satu buku berisi kumpulan puisi karya Emha yang berjudul Buku Trilogi puisi; Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta juga didukung dengan referensi buku atau sumber buku lain yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib juga diantaranya Markesot Bertutur, Surat Kepada Kanjeng Nabi.

³⁰ Rahmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hal 29.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Reaseacrh jilid I* (yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 49

Jumlah syair puisi Emha yang terdapat dalam buku Trilogi puisinya yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini seluruhnya adalah 173 judul. Mengingat bahwa syair puisi emha adalah syair beragam tema puisi antara lain bertema sosial, politik, dan religius, artinya syair yang berisi gambaran kehidupan sosial, politik dalam masyarakat saja tetapi juga religiusitas yang isinya merupakan nasehat yang menghimbau dan mengajarkan manusia untuk taat kepada Allah SWT, di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan iman kepada Allah, ajaran ibadah dan akhlak.

Maka langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis meliputi:

- 1) Penulis langsung mengkategorikan semua data ke dalam tiga kategori yaitu, (1) syair puisi yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan aqidah, (2) syair puisi yang berhubungan atau ada kaitannya dengan pendidikan syariah dan (3) syair puisi emha yang mengajarkan tentang akhlak.
- 2) Mengkategorisasikan syair puisi Emha dengan memilah isi syair sesuai dengan kategori – kategori nilai-nilai pendidikan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami, penulis membagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang deskripsi biografi Emha Ainun Nadjib yang meliputi riwayat hidup, dasar pemikiran, serta karya-karya yang pernah dibuatnya.

Bab III Berisi tentang tinjauan umum tentang pendidikan Islam dan, puisi-puisi karya Emha Ainun Nadjib dianalisis. Puisi tersebut diinterpretasikan kemudian dicari kandungan nilai PAI. Sub bab ini meliputi deskripsi nilai Pendidikan Islam, kandungan nilai pendidikan Islam dalam puisi.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban permasalahan kemudian diakhiri dengan beberapa saran dan kata penutup dari penulis

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syair-syair dalam Trilogi puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta sarat dengan kandungan nilai pendidikan Islam, yaitu:

1. Nilai pendidikan aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.
2. Nilai pendidikan syariah meliputi dzikir, etos kerja, khusyuk dalam beribadah, dan senantiasa melakukan amal shaleh.
3. Nilai pendidikan akhlak meliputi taubat, berlaku adil, kasih-sayang, amanah dan berbakti kepada orang tua, rendah hati.

B. Saran-Saran

1. Bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan syair puisi sebagai media dalam proses pembelajaran karena puisi juga dapat merangsang daya atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam memandang kehidupan dan semoga nilai-nilai pendidikan yang ada dalam karya sastra ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
2. Bagi para pembaca karya sastra, khususnya peminat puisi agar tidak berhenti hanya pada menikmati kepuhitan bahasa puisi. Tetapi perlu adanya kesadaran untuk mendalami makna yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.

3. Bagi para penyair (pemula maupun profesional) hendaknya dapat membuat karya puisi yang dapat mengugah hati pembaca menuju kearah kebaikan tanpa mengesampingkan unsur imajinasi dan estetisme karya puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah,
1990. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar Muhammad,
1994. *Pembinaan Manusia dalam Islam* Surabaya: Al- Ikhlas
- Abudin Nata,
1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1* Jakarta: Logos
- Abdullah Nasih Ulwan,
1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad Daudy,
1989 *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ahmad Tafsir,
1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ahmad D. Marimba,
Pengantar Filsafat, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Bandung: PT Al-Maarif
- Al-Qur'an Terjemah,
1992. Terbitan Departemen Agama.
- Asma Hasan Fahmi,
1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- Busyairi Madjidi,
1997. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim* Yogyakarta: Al- Amin Press.
- B.P Situmorang,
1980. *Puisi dan Metode Pengajarannya*, Flores: Nusa Indah.
- C.Israr,
1978. *Sejarah Kesenian Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Endang Saifuddin Anshari,
1989. *Kuliah al Islam, PAI di Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Emha Ainun Nadjib,
2001. *Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta Sebuah Trilogi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- ,1997. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: Mizan.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Guru dan Dosen Undang-Undang RI 2006 .Nomor 14 Tahun 2005* Bandung, Fokus Media
- Herman J. Waluyo,
1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Jabrohim,
2003. *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaludin & Usman Said,
1999. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Louis O. Kattsoff,
1992. *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muhaimin, Abdul Mujib,
1993. *Pemikiran Pendidikan Islam kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*
Bandung: Trigenda Karya 1993
- M. Chabib Thoha,
1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muhammad Habib Mustopo,
1989. *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay –Manusia dan Budaya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Yasir Nasution,
1996. *Manusia Menurut Al- Ghazali* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nyoman Kutha Ratna,
2008. *Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahmat Djoko Pradopo,
2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- , 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramayulis,
1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sidi Gazalba,
1973. *Sistematika Filsafat, jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang
- Slamet Mulyana,
1953 *Bimbingan Seni Sastra*. Jakarta: J.B Wolters Groningen.
- Suminto A. Sayuti,
2002. *Perkenalan Dengan Puisi Dalam Kasus Sesobek Buku Harian Indonesia Emha Ainun Nadjib*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suroto,
1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno Hadi,
1990. *Metode Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas,
1996. *Konsep Pendidikan dalam Islam* Bandung: Mizan
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept P&K
1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- T.M Hasbi Ash- Shiddieqy,
2002. *Mutiara Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, tt.
- Yusuf Al- Qardhawi,
2000. *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Uyoh Sadullah,
2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Zainudin Fananis,
2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Zakiah Darajat,

1988. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara 1988

Zuhairini dkk.,

1991. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

.....,1995.*Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

Zulkifli L,

2005.*Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

agsuyoto.files.wordpress.com/2008/03/21dasar-analisis-puisi

<http://tamingk-m.blog.friendster.com/>

www. Padhangmbulan. com

<http://forum.wgaul.com/showthread>.

duaduka.blogspot.com kemana-arrah-sastra-indonesia.htm

<http://opiniibebas.epajak.org/search/teori+pendidikan/page/4/>

Aminuddin,Pengantar Apresiasi Karya Sastra,

http://reeozora.blogspot.com/2008_10_01_archive.html

<http://kangjumari.blogspot.com/2007/12/ontologi-pendidikan-islam.html>

<http://islamwiki.blogspot.com/2009/05/fiqih-muamalah.html>

http://kutiba.multiply.com/journal/item/6/PENDIDIKAN_ISLAM